

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVEVRY LEARNING*
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORALITAS SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PPKn PADA SISWA
UPT SMP NEGERI 13 KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Agussalim

NIM 105430010815

03/02/2020

1 e-sign
Smb. Alumni

R/033/RKN/2020
AGU

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PKn

1441 H / 2020 M



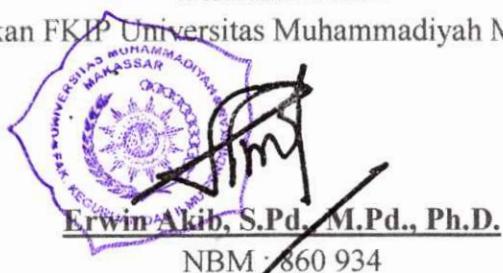
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Agussalim** NIM **105430010815** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **007 Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 19 Jumadil Akhir 1441 H/14 Januari 2020 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020



Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar.

Nama Mahasiswa : Agussalim

NIM : 105430010815

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah diujian dan dihadapkan Tim Pengudi Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Januari 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.

Pembimbing II

Suardi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860-934

Ketua Jurusan Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agussalim

Stambuk : 105430010815

Jurusan : PPKn

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil kerja saya sendiri dan bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2020


Agussalim
NIM: 105430010815



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agussalim

NIM : 105430010815

Jurusan : PPKn

Dengan ini saya menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi, saya akan menyusun sendiri tidak dibuat oleh orang lain.
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan ciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar poin 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Makassar, Januari 2020

Yang membuat perjanjian



Agussalim
105430010815

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Keberhasilan Hanya Mampu di Raih Oleh Orang Yang Menghargai Proses dan Berjalan Sesuai Dengan Prosedur”

“Jangan Sekali-kali Menuntut Hak Kalau Kewajiban Tidak Terpenuhi”.

“Setiap Manusia Memiliki Hak Untuk Berhasil, Tapi Tidak Semua Keberhasilan Di Raih Oleh Manusia”.

“Ijazah Hanya Tanda Bahwa Kita Pernah Sekolah Bukan Tanda Bahwa Kita Pernah Berfikir”(Roky Gerung).

Kupersembahkan.....

“Karya Sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada kedua orang tuaku
serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa menyayangiku,
mendoakanku dengan tulus ikhlas dan selalu
memberikan yang terbaik untuk hari esokku”.

ABSTRAK

Agussalim. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nasrun Hasan. Dan pembimbing II Suardi.

Masalah utama pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menanamkan nilai-nilai moralitas siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibagi dalam dua siklus dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terjadi peningkatan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar. Pada siklus I yang tuntas secara individual dari 23 siswa hanya 6 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 59,56 dan siklus II meningkat dari 23 siswa dengan nilai rata-rata 81,17 hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi nilai-nilai moral dapat meningkat hasil belajar siswa, minat belajar siswa serta kehadiran siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, geraklangkah, serta rasa dan rasio pada-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetaapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagi pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat usaha, doa, bantuan serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tinngginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, Ananda Haturkan kepada kedua

orang tua tercinta A. Rajid (Almarhum) dan Ibunda Bukaria (Almarhum) yang bekerja dengan giat semasa hidupnya untuk memberikan biaya kepada saya, mencerahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mendidik dan mengiringi do'a restu yang tulus demi tercapainya cita-cita.

2. Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, M.M, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muhamajir, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan Suardi, S.Pd., M.Pd . sebagai pembimbing II dengan kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang banyak memberikan ilmu di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Penulis juga mengucapkan banyak terimah kasih kepada kepala sekolah UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar Ayahaha Sukardi, S.Pd yang telah menerima dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian.

8. Penulis juga mengucapkan banyak terimah kasih kepada saudara-saudariku, Amirullah, Kariani, Rasiman, Muhammad Arsyad, Suhra Wardin dan Saharuddin, yang tulus mengorbangkan waktu, tenaga, materi, doa dan dukungan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada orang yang menyemangatiku dibelakang layar saudari saya Nur Halija yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2015 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini membawa suatu manfaat bagi perkembangan dunia, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama dari diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 2019
Penulis



Agussalim

NIM:105430010815

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

A. Kajian Teori.....	7
1. Konsep Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	7
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	7
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	11
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	13
d. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
2. Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Islam.....	16
a. Pengertian Pendidikan Moral Melalui Pengajaran PPKn.....	16
b. Penanaman Akhlak Melalui Pendidikan Moral	20
B. Kerangka PIlir	23
C. Hipotesis Penelitian.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat Dan Waktu Penellitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian.....	27
 Siklus I	28
1. Tahap Perencanaan.....	28

2.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	29
3.	Tahap Pengamatan	29
4.	Tahap Refleksi.....	30
	Siklus II.....	30
1.	Tahap Perencanaan.....	30
2.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	31
3.	Tahap Pengamatan	31
4.	Tahap Refleksi.....	31
E.	Instrumen Penelitian.....	32
F.	Teknik Pengumpulan Data	32
1.	Observasi	32
2.	Data Tes Hasil Belajar.....	32
G.	Teknik Analasis Data	32
H.	Indikator Keberhasilan	34
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Hasil Penelitian.....	35
1.	Paparan Data Hasil Siklus I	35
2.	Paparan Data Siklus II	46
B.	Pembahasan.....	57
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya, guru harus mampu mengungkapkan model pembelajaran. Selain itu seorang guru harus dapat menyusuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi magang 2 pada tahun 2017 di UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar kemampuan seorang guru mempersiapkan materi, dan penguasaan bahan yang akan diajarkan di dalam kelas menentukan tercapainya materi pembelajaran yang menjadi indikator atau tujuan pembelajaran khusus. Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran terkhususnya guru mata pelajaran PPKn. Persiapan yang mantang dilakukan oleh guru, guna mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus. Guru disamping sebagai fasilitator tenaga mengajar guru juga memiliki tanggung jawab moral untuk menguasai materi guna untuk antusias materi yang diajarkan kepada siswa.

Pemilihan metode yang dilakukan oleh guru UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar memikirkan terlebih dahulu metode pembelajaran yang ingin dilaksanakan dan mempersiapkan materi sebelum guru masuk dalam kelas, untuk melakukan kegiatan belajar mengajar merupakan hal penting. Pemilihan metode mengajar yang tepat kerap kali harus mempertimbangkan faktor usia dari peserta didik. Bagi guru yang memiliki kualifikasi sebagai pengajar, memilih metode yang sesui dengan tingkat usia dan pemahaman peserata didik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi anak. Guru adalah sebagai pembimbing dalam kelas yang mempunyai tangung jawab sebagai pengajar. Berdasarkan pengamatan bahwa siswa/siswi dalam kelas itu tidak sama pandainya, Guru dalam mengelolah kelas mengetahui tingkat pemahaman dan karakter anak yang berbeda, sehingga dalam kegiatan belajar guru mengetahui bagaimana ia harus bersikap terhadap perbedaan tingkat pemahaman anak dan begitu juga dengan karakter yang berbeda. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam- macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Peran guru dalam mengelola kelas menyediakan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, dan juga menggunakan fasilitas yang ada.

Dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar sebagian besar siswa/siswi tidak merasa bosan mengikuti mata pelajaran dan memiliki semangat belajar yang tinggi,, adapun siswa/siswi yang tidak terlalu serius mengikuti mata pelajaran selama berlangsung sekitar 3 orang dan kurang disiplin dalam sekolah. Guru sebagai

tenaga pendidik mereka memiliki tanggung jawab moral yang sangat tinggi karena siswa yang kurang serius mengikuti mata pelajaran dalam kelas guru melakukan pendekatan secara personil agar siswa memiliki kesadaran diri.

Model pembelajaran *discovery learning* diartikan pula sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariza Fitri (2015) dalam melakukan penelitian salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penalaran, menemukan sesuatu untuk dirinya dalam memahami struktur ide-ide kunci yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. “Model pembelajaran *discovery learning* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif”.

Nurdin Muhamad (2016) mengungkapkan *discovery learning* adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.

Tiani Alfi Kusuma (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery* merupakan suatu cara untuk mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Dalam belajar penemuan

guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuknya yang final, tetapi siswa yang diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri

Dalam melakukan penelitian secara ilmiah, meskipun beberapa peneliti menggunakan model pembelajaran yang beragam tentunya memiliki juga perbedaan yang beragam, salah satunya adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dari hasil ketiga peneliti diatas yang membedakan hanyalah metode penelitian yang dipake oleh peniliti. Jenis penelitian yang digunakan oleh Marzia Fitri (2015) merupakan jenis penelitian quasi eksperiment yang terdiri dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah model pembelajaran *discovery learning* dan variabel terikat adalah hasil belajar sisswa pada materi pokok mata pelajaran. Jenis penelitian yang digunakan oleh Nurdin Muhamad (2016) merupakan jenis penelitian Mixed Method untuk mengumpulkan data baik data kualitatif maupun kuantitatif. Sedaangkan jenis penelitian yang digunakan oleh Tiani Alfi Kusuma (2015) adalah penelitian *true experimental*. Responden penelitian ditentukan setelah uji homogenitas.

Berdasarkan uraian diatas dari berbagai permasalahan hasil observasi dan perbedaan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti, dengan melihat hal tersebut penulis tertarik untuk dijadikan bahan penelitian dan mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa melalui Pembelajaran PPKn pada Siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam menanamkan nilai-nilai Moral dan Agama untuk lebih meningkatkan moralitas siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar.?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam menanamkan nilai-nilai moralitas siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan aktivitas siswa dan guru UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam menanamkan nilai-nilai Moral dan Agama untuk lebih meningkatkan moralitas siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam menanamkan nilai-nilai moralitas siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar.
- b. Mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur teknologi pendidikan pada kawasan desain dan kawasan penilaian, karena mengkaji tentang proses pembelajaran melalui model pembelajaran *discovery learning* dan mengkaji tentang peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah; dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan teknik pembelajaran yang bervariasi.
- b. Bagi guru; sebagai bahan pertimbangan guru untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang sesuai dengan identitas kurikulum 2013 bagi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
- c. Bagi siswa; dengan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menemukan masalah, menambah percaya diri siswa, pemahaman yang lebih mendasar dan hasil belajar yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran menurut Trianto (2010) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian di atas dapat dilihat dengan memakai model pembelajaran untuk diterapkan di sekolah akan lebih mudah untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan berbagai perencanaan atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengataur materi peserta didik, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas dalam seting pengajaran.

Chusni Mubarok (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner, seorang ahli psikologi yang lahir di New York pada tahun 1915. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan (*Discovery Learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang pa ling baik. Bruner

menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri.

Dari hasil kutipan diatas adalah pemaparan salah satu tokoh yang pertama kali mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning*, dari hasil penelitian yang dilakukannya bahwa dengan menggunakan pembelajaran penemuan ini (*Discovery Learning*) akan menghasilkan dengan baik karena siswa sangat berpartisipasi aktif dalam menemukan ilmu pengetahuan. Keaktifan siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini tergantung metode yang digunakan oleh pendidik, model pembelajaran *Discovery Learning* sangatlah menjamin keberhasilan untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian uraian diatas.

Hosnan (2014) bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Dari uraian yang dikemukakan oleh peneliti diatas, model pembelajaran *Discovery Learning* akan mempersulit siswa yang memiliki kecerdasan intelektual rendah dalam menerima materi pembelajaran, hal ini terjadi ketika siswa mengembangkan keaktifan belajar kemudian mencoba memecahkan senidiri hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah

tidak terlepas dari bimbingan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Firosalia Kristin (2016) *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator.

Dari uraian diatas, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut mampu membuat tingkah laku peserta didik lebih progresif dalam melakukan pembelajaran hal ini dapat dilihat bagaimana peserta didik yang lebih aktif dalam menemukan ilmu pengetahuan guru hanya ditetapkan sebagai fasilitator.

Eko Wahjudi (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila

peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Berdasarkan dari uraian yang dikemukakan oleh peneliti di atas, bahwa model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), sebelum siswa melakukan sebuah aktifitas untuk menmukan sendiri sebuah ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang dilakukannya ada pengarahan terlebih dahulu kepada siswa, agar siswa terorganisir dalam menemukan sebuah informasi melalui pengalaman yang dilakukannya.

Eka Novita Sari (2016) model pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap psikomotorik siswa karena model ini memacu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan mengomunikasikan sehingga secara tidak langsung keterampilan siswa dalam beberapa aspek tersebut dapat terasah dengan baik pada diri siswa. belajar dengan berpikir kritis, sehingga nantinya akan menumbuhkan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

Tiani Alfi Kusuma (2015) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu cara untuk mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan pemaparan diatas dari beberapa peniliti memiliki kesamaan dalam menguraikan hasil penelitiannya, model pembelajaran *Discovery Learning* memacu proses pembelajaran akan terarah dengan baik. Pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan model pembelajaran alternatif agar siswa

dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan keterampilan belajar mata pelajaran PPKn dapat meningkat, dengan melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Eko Wahjudi (2015) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum sebagai berikut.

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi.
2. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang

berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3. *Data collection* (pengumpulan data) tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
4. *Data processing* (pengolahan data) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.
5. *Verification* (pembuktian) pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah.

Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi), Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat memudahkan cara belajar siswa dengan melakukan berbagai stimulasi, pernyataan, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan mampu memudahkan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Nurdin Muhamad (2016) kelebihan metode *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

3. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
4. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi.
5. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
6. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau past.

Dari beberapa kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* diatas dapat mengembangkan proses pembelajaran PPKn yang monoton terkhususnya di UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar dengan memakai metode ceramah yang membuat siswa jenuh mengikuti pembelajaran di kelas. Model pembelejaran *Discovevry Learning* sangatlah perlu untuk dikembangkan di sekolah demi untuk meningkatkan keterampilan siswa, keterampilan siswa tergantung dari keaktifan yang dimilikinya dalam menemukan pengetahuan yang diperoleh.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Nurdin Muhamad (2016) kekurangan metode *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustasi.

2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat bnyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama
4. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

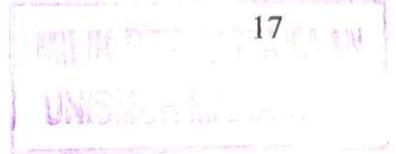
Setiap model pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki berbagai macam kekurangan, kekurangan itu akan mempengaruhi efisiensi hasil belajar siswa, beberapa kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Muhamad (2016) tidak akan terlalu berpengaruh ketika diterapkan di sekolah pedesaan khususnya di UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar dengan jumlah siswa yang sedikit dengan kelas hanya 3 kelas terdiri dari kelas 1, 2 dan 3, adapun beberapa siswa yang memiliki kesulitan berpikir dapat diperhatikan dengan baik cara belajarnya kemudian guru memberikan pengarahan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*. Segala kekurangan dalam penelitian ini akan diperhatikan dengan baik terkhususnya beberapa siswa yang memiliki intelektual kecerdasan yang rendah.

2. Pendidikan Moral Melalui Pengajaran PPKn Berbasis Islam

a. Pengertian Pendidikan Moral Melalui Pengajaran PPKn

Fatimah Ibda (2012) pendidikan moral melalui pengajaran PPKn merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk membentuk dan mengembangkan moral (budi pekerti) anak didik. Untuk keperluan pengajaran PPKn bagi peserta didik dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Melalui program pengajaran yang berkelanjutan PPKn diharapkan dapat memberi motivasi dan tindakan sebagai faktor psikologis terhadap mental yang menjaga keseimbangan hidup bermasyarakat dan bernegara. PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pendidikan moral melalui pengajaran PPKn memiliki pengaruh yang baik untuk kepribadian siswa antara lain bertambahnya ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketaatan kepada orang tua dan guru, peningkatan rasa kasih sayang dalam pergaulan, cinta kepada sesama, kerjasama yang baik dengan teman, dan perubahan tingkah laku. Pendidikan moral perlu ditingkatkan kepada siswa melalui pembelajaran PPKn demi mewujudkan generasi yang baik agar tidak terlalu terkontaminasi dengan budaya barat seiring dengan perkembangan zaman yang sangat mempengaruhi moralitas siswa, hal itu perlu adanya perhatian baik oleh pihak tenaga pendidik .



Nurdyansyah (2018) Moralitas atau yang sering kita sebut moral merupakan tindakan manusia yang memeliki nilai-nilai baik. Moral merupakan sebuah nilai keabsolutan yang dibentuk dari perilaku sosial yang ada disekitar/dilingkungan tersebut. Nilai moral merupakan nilai-nilai yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia pada sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa moral dapat terbentuk dari perilaku sosial yang dapat menentukan sikap yang baik, hal ini sangatlah perlu untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran karena kepekaan moral yang dimiliki setiap individu tergantung dari kontrol sosial yang dilakukan oleh guru.

Penelitian Nur Azizah (2016) menunjukkan bahwa moral pada dasarnya dipandang sebagai penyelesaian antara kepentingan diri dan kelompok, antara hak dan kewajiban. Artinya moral diidentifikasi dengan penyelesaian antara kepentingan diri dan kepentingan lingkungan yang merupakan hasil timbang menimbang antara komponen tersebut. Kebiasaan seseorang untuk berperilaku lebih baik atau buruk dalam memikirkan masalah-masalah sosial terutama dalam tindakan moral.

Dari hasil uraian diatas bahwa pendidikan moral melalui pembelajaran PPkn merupakan suatu pengajaran yang baik di sekolah, dengan adanya pendidikan moral siswa akan memiliki kepribadian yang berbudi pekerti demi untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Moral yang baik dapat kita lihat dari keterampilan ataupun sikap yang dimiliki oleh siswa.

Fatimah Ibda (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial.

Definisi diatas menggambarkan bahwa pendidikan moral bermuara pada dua tujuan. Pertama, membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk kepuasaan hidup yang lebih baik. Kedua, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepada terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain untuk memenuhi nilai legitimasi dirinya.

Fatimah Ibda (2012) pendidikan moral dikatakan berhasil bila peserta didik mampu menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral yang ditransmisikan, baik secara verbal maupun perilaku. Pendidikan moral bertujuan menghasilkan individu yang mengerti nilai-nilai moral dan konsisten dalam melaksanakannya sesuai dengan konsep moral yang diajarkan agama, tradisi moral masyarakat, dan kebudayaan. Pendidikan moral itu sendiri terdiri dari sejumlah komponen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang tradisi moral, penalaran moral, rasa kasih dan altruisme, serta tendensi moral.

Keberhasilan pendidikan moral dari uraian peneliti di atas bahwa pendidikan moral berhasil ketika siswa memiliki etika yang baik dengan memperoleh ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama, tradisi moral, dan budaya.

Maidiantius Tanyid (2014) kumpulan asas-nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat. Jika diteliti dengan baik, etika tidak hanya sekadar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekadar sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar. Perkembangan etika studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan, menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan pada umumnya. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku”.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh peneliti diatas bahwa etika memiliki nilai yang tertinggi hal dapat kita lihat bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik sesuai dengan penkajian sistem nilai-nilai yang berllaku untuk mengukur nilai-nilai moritas siswa.

Sri Wening (2012) pendidikan nilai yang telah diperoleh siswa melalui pengaruh keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa termasuk kategori cukup baik. Pendidikan nilai tang-gung jawab, bijaksana, kritis, sederhana, dan menghargai uang menurut siswa sering diperoleh melalui pengaruh keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media masa

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling mempengaruhi pendidikan karakter, akhlak dan moral siswa adalah keluarga, sekolah, teman sebaya. Tapi yang paling berperan penting adalah keluarga karena waktu siswa

lebih banyak dikeluarganya daripada yang lain. Hal tersebut dapat kita ketahui awal ilmu pengetahuan yang kita dapatkan adalah pendidikan informal dalam hal ini keluarga

Ari Wibowo (2015) secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. karakter sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa dengan adanya pendidikan moral akan mengembangkan peserta didik untuk memutuskan baik dan buruknya sebuah perilaku, mengembangkan nilai-nilai moral di sekolah merupakan hal yang paling terpenting demi untuk mewujudkan karakter generasi yang baik, karena suatu Negri akan maju dikarenakan SDM yang berkarakter yang baik

b. Penanaman Akhlak Melalui Pendidikan Moral

Abdulloh Hamid (2013) di dalam kitab suci umat Islam Alqur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah ke muka bumi sebagai uswah hasanah [contoh yang baik], (QS. Al Ahzab[33]:21) sejak itu pula Nabi Muhammad didaulat sebagai makhluk yang paling sempurna akhlaknya (QS.al Qalam[68]:4), dan juga di dalam Hadis disebutkan bahwa Nabi Muhammad ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak (H.R. Baihaqi).

Dari ayat-ayat Alqur'an dan Hadis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang mempunyai akhlak yang baik (karakter yang baik) dapat dijadikan sebagai teladan yang baik, demikian juga bangsa yang maju bukan hanya bangsa yang mempunyai sumber daya alam (SDA) yang melimpah saja tetapi juga didukung dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola SDA tersebut untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, sehingga dibutuhkan SDM yang mempunyai kecerdasan yang cukup. Selain kecerdasan, kualitas SDM juga dibutuhkan akhlak yang baik, integritas.

Banyak hal yang perlu dikembangkan dari hasil kutipan diatas, Untuk mencetak SDM berkualitas dan ber karakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Sekolah (pendidikan) adalah salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat, melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri.

Dahlan (2017) hakikat manusia mencerminkan harkat dan martabat manusia (HMM) yang dimaksudkan itu mengandung pengertian dasar bahwa manusia adalah makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, makhluk yang terindah dalam kelengkapan dan bentuk penciptaannya (Surat Al- Tiin/95:4), makhluk yang tertinggi derajatnya (Surat Al-Mujadilah/58:11), menjadi khalifah di muka bumi (Surat Al-Baqarah/2:30), dan pemilik hak-hak asasi manusia (HAM). Supaya manusia mampu melaksanakan tugas kekhilafahan itu, Allah membekalinya dengan seperangkat potensi (fitrah)

yang dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan semua potensi manusia seoptimal mungkin agar mampu memikul tanggung jawab sebagai khalifah berdasarkan jiwa pengabdian kepada Allah semata.

Dari uraian diatas bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah Swt memiliki tanggung jawab moral kepada sang pencipta sebagai makhluk, tanggung jawab itu yang kemudian manusia persembahkan kepada Allah Swt berupa ketakwaan dengan didasari oleh kekuatan iman. Hal ini sesuai dengan doktrin sikriptualisme dari kitab suci Al-Qur'an dan hadits, ketika manusia tak mampu mengaktualisasikan hal tersebut maka akan kelihatan hina dimata Allah Swt. Oleh karena itu perlunya penanaman nilai-nilai Agama kepada siswa melalui pendidikan moral dalam mata pelajaran PPKn di sekolah demi merawat generasi bangsa yang berbudi pekerti.

Nurdyansyah (2018) seseorang dikatakan muslim jika orang tersebut membenarkan Islam dalam hati (beriman), mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam perbuatan. Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa seorang muslim itu adalah manusia yang beriman (mukmin). Ciri-ciri mukmin dalam al-Qur'an disebut diantaranya: (1) Menjauhkan diri dari omong kosong (QS. Almukminun :3), (2) Tidak takut dan tidak gentar (QS. Ali Imran : 169-175, (3) Tidak makan riba (QS.Albaqarah : 278), (4) Memelihara amanah dan menepati janji (QS. Almukminun :8), (5) Tidak lemah dan tidak bersedih hati (QS. Ali Imran : 139), (6) Tidak bohong (QS. An Nur : 16) (7) Tidak curang (QS. Al A'raf : 85) dan (8) memelihara aurat (QS. Al-Mukminun :5).

Berdasarkan dari uraian diatas hanyalah sebagian ayat yang menggambarkan apa, siapa dan bagaimana sifat orang yang beriman (mukmin), yang kesemuanya menggambarkan akhlak, tingkah laku dan reaksi seorang yang beriman. Dengan demikian akhlak, tingkah laku, perbuatan orang yang beriman akan berbeda dengan yang bukan mukmin. Akhlak, tingkah laku dan reaksi seorang yang beriman inilah yang disebut juga sebagai karakter Islami.

B. Kerangka Pikir

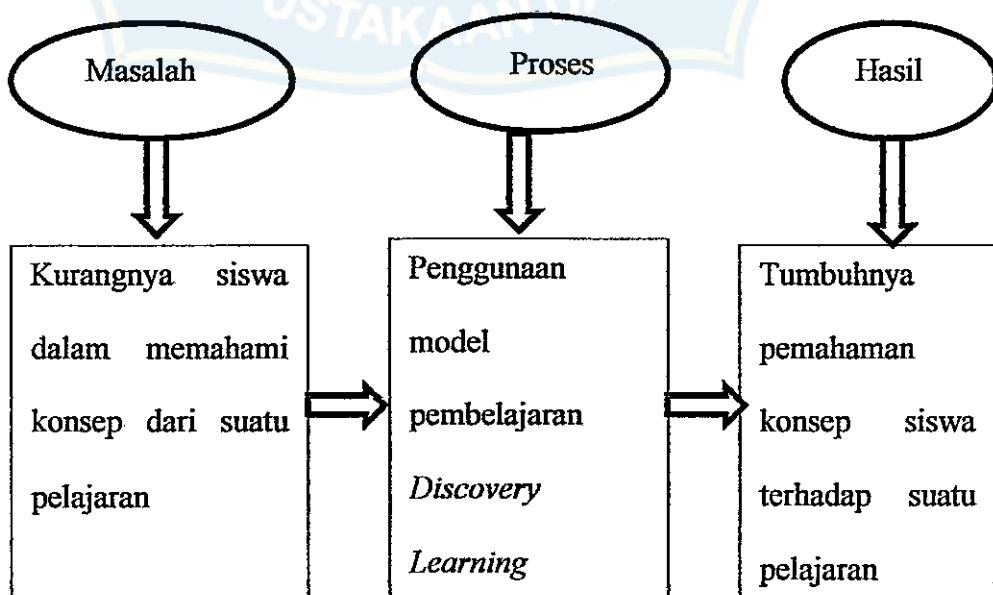
Masalah dari pembelajaran melalui kerangka pikir ini kurangnya siswa memahami suatu konsep pembelajaran, maka dari itu kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya didominasi oleh guru tetapi harus melibatkan siswa. Maksudnya dalam proses pembelajaran harus melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sehingga mereka dapat menemukan sendiri ilmu pengetahuan agar mudah memahami. Pembelajaran seperti ini disebut pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*).

Aktivitas belajar siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran siswa yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, ketika siswa yang menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran maka pengetahuan yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan. Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif sangat menentukan keberhasilan dari suatu konsep pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ini dapat menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri untuk menemukan pengetahuan, sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa untuk belajar, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Diharapkan kepada kondisi akhir menumbuhkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran lebih meningkat dari yang sebelumnya, dengan melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa diharapkan agar mampu berpikir kritis ketika menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Kegiatan belajar dalam pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) untuk menanamkan nilai-nilai moralitas siswa melalui pembelajaran PPKn dapat digambarkan melalui kerangka pikir tersebut:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika diterapak model pembelajaran *discovery learning*, maka hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menanamkan nilai-nilai moralitas pada siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar dapat meningkat, berdasarkan apa yang telah diamati, diselidiki melalui hasil temuan yang telah dilakukan.

Sebagai model pembelajaran, metode *discovery learning* mempunyai konsep sendiri yang membedakan dengan metode lainnya. Metode ini merupakan serangkaian aturan atau pun prinsip dalam pembelajaran yang meliputi tujuan belajar, peran guru dan lain sebagainya. Model ini dapat meningkatkan nalar berfikir siswa karena siswa dituntut memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya

Menanamkan nilai-nilai moralitas kepada siswa suatu hal yang paling penting, karena keterampilan atau sikap budi pekerti yang baik tergantung dengan nilai-nilai moral yang tertanam dalam dirinya, hal ini dapat kita tanamkan melalui pembelajaran PPKn sesuai dengan nilai-nilai yang tertera dari setiap sila Pancasila.

Penanaman moral kita tanamkan berbasis islam melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn, hal ini sangat memiliki sinergiritas dengan nilai-nilai yang tertera dalam pancasila terutama sila pertama ketuhanan yang Maha Esa, yang dimana kita sebagai warga Negara dituntut untuk beragama dan mempelajari nilai-nilai Agma yang dianut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari aspek kedekatan metodelogi menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hal ini dipilih atas dasar masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan berbagai informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Kunandar (2011) penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar beralamat di Desa Goraupa Raya jalan Dusun Garaupa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar sebanyak 23 orang siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan dengan melihat kondisi siswa kurangnya nilai moral yang tertanam dalam dirinya.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada saat semester genap pada tahun ajaran 2019/2020 di UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa, dengan melihat bagaimana aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan, menulis, dan menjawab pertanyaan.
2. Faktor proses, yaitu melihat kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.
3. Faktor hasil, yaitu hasil belajar PPKn dalam menanamkan nilai moral siswa yang diperoleh setiap hasil temuan yang mereka peroleh setelah diterapkan model pembelajaran *discovey learning*.

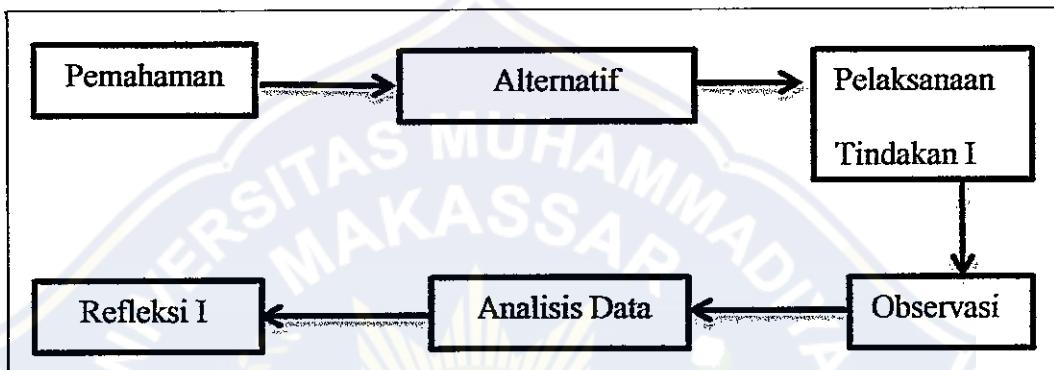
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan artinya pelaksanaan siklus II merupakan rangkaian kelanjutan dan perbaikan dari siklus I.

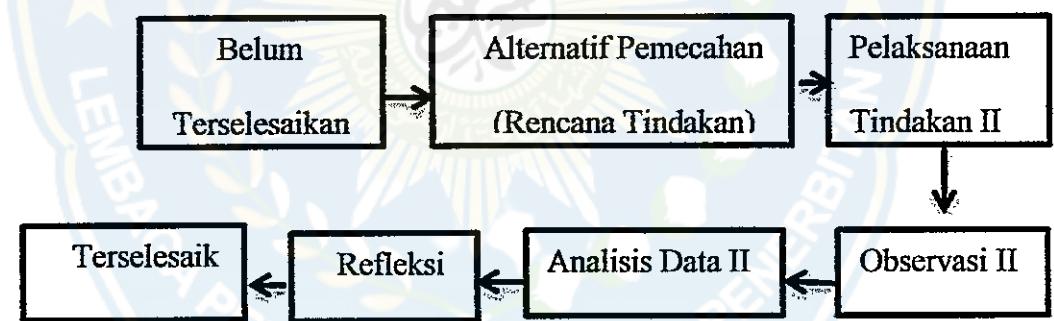
Dengan berdasarkan rencana pembelajaran di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, secara skematis keterkaitan antara tiap komponen dengan komponen lainnya dalam satu

siklus dan siklus yang lainnya dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Siklus I



Siklus II



Bagan Prosedur Penelitian Model Kemmis da Mc. Taggar Siklus I

Siklus satu dilaksanakan selama empat kali empat puluh menit (4×40 menit). Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- Mengembangkan silabus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- Menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran.

- c. Pengajar membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Membuat instrumen akhir siklus satu untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan model *discovery learning* secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Nyatakan kegiatan utama kegiatan pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompotensi dasar, materi pokok, dan indicator pencapaian hasil belajar.
- b. Rumusan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
- c. Uraikan secara terperinci media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajarannya yang diharapkan.
- d. Rumusan skenario tahap demi tahap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.
- e. Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya (proses) maupun setelah siswa selesai belajar.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini ada dua perlakuan yaitu observasi dan evaluasi. Pelaksanaan tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan evaluasi memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tindakan siklus 1 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk mencernakan siklus II dimana aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus satu. Namun pada pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus satu sehingga hasil belajar meningkat. Siklus ini dilakukan selama empat kali empat puluh menit (4×40 menit). Secara rinci prosedur tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama tindakan berlangsung.
- d. Membuat tes prestasi siswa siklus II sebagai alat evaluasi untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Nyatakan kegiatan pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar
- b. Rumusan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
- c. Uraikan secara terperinci media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.
- e. Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsung (proses) maupun siswa selesai belajar.

3. Tahap Pengamatan

Melakukan observasi aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Melakukan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi akan dianalisis dan merupakan hasil akhir pelaksanaan tindakan siklus II yang telah dilakukan. Kemudian melakukan refleksi dengan maksud untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu diadakan perbaikan

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes tertulis dilaksanakan setelah tindakan diberikan kepada siswa setiap akhir penelitian.
2. Lembar observasi yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode observasi ini diaplikasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkret peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Data tentang kondisi proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan diambil dengan menggunakan observasi baik secara langsung dan tidak langsung dengan beberapa indikator yang diamati.

2. Data tes hasil belajar

Tes digunakan untuk mengambil data siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif dan psikomotorik.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif.

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok, yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus :

Tabel 3.1. Distribusi frekuensi skor

No	Interval Skor	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui nilai (N) yang diperoleh siswa dpergunakan rumus berikut ini: (1) $NA = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$

H. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar menanamkan nilai-nilai moralitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Skor yang digunakan adalah kriteria ketuntasan belajar yaitu siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 65% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila dicapai minimal 80% dari siswa dikelas tersebut dinyatakan tuntas belajar.

Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil presentase antara siklus I dan siklus II sesuai dengan prosedur penelitian, kemudian kita nilai dari hasil hitungan melalui instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa, lembar tes, dan lembar angket melalui perhitungan dari rumus yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen ini digunakan sebagai pengambilan data guna untuk mengetahui indikator keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menanamkan nilai-nilai moralitas siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif (data hasil belajar) dan data kualitatif (data hasil observasi) dengan menggunakan statistic dikriptif.

1. Paparan Data Siklus Pertama

a. Perencanaan

- 1) Menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran
- 2) Membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Membuat instrument tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan strategi partisipatori secara langsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian:

Pertemuan Ke I

Dari jumlah total 23 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 21 orang siswa. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 10 orang dari total siswa yang hadir pada siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) berjumlah 5 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 10 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara didepan kelas dengan benar sekitar 5 orang, dan yang mengajukan tanggapan 2 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 10 orang, dan yang masih pasif sekitar 10 orang siswa yang mampu memahami materi nilai-nilai moralitas setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pertemuan Ke II

Dari jumlah total 23 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 19 orang. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, akan tetapi sebagian siswa masih belum mengerti tentang model pembelajaran yang diterapakan oleh guru sehingga siswa masih kewalahan, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 12 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) berjumlah 4 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 14 orang, pada

saat mempresentasikan materi dan berbicara didepan kelas dengan benar sekitar 6 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 3 orang, dari pertemuan kedua ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 9 orang, dan yang masih pasif sekitar 8 orang.

Pertemuan Ke III

Dari jumlah total 23 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 21 orang siswa pada kegiatan awal ketua menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 15 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 15 orang, dan berbicara didepan kelas dengan benar 7 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 5 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah 8 orang, dan yang masih pasif sekitar 5 orang..

Pertemuan Ke IV

Pada pertemuan keempat dilaksanaan evaluasi siklus I. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan hasil evaluasi sikls I, dimana

belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I

Tabel 4.1. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1

No	Komponen yang dimati	Pertemuan Siklus I			Jumlah	Percentase (%)
		1	2	3		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	21	19	22	62	89,85
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	10	12	15	37	53,62
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	5	4	3	12	17,39
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	10	14	15	39	56,52
5	Siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil pembelajaran kelompok.	5	6	7	18	26
6	Siswa yang mengajukan pendapat	2	3	5	10	14,49
7	Siswa yang masih butuh	10	9	8	27	39,13

	bimbingan					
8	Siswa yang masih pasif	10	8	5	23	33,33

Berdasarkan table 4.1 diperoleh data bahwa siklus I dari 23 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 62 siswa atau 89,85% yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru sebanyak 37 siswa atau 53,62%, yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) mencapai 12 siswa atau 17,39%, siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 39 orang 56,52%, yang mempresentasikan materi dan berbicara didepan kelas mencapai 18 orang atau sekitar 26%, yang mengajukan tanggapan sebanyak 10 orang atau mencapai 14,49%, yang masih perlu bimbingan sebanyak 27 siswa atau mencapai 39,13%, dan yang masih pasif dalam pembelajaran sebanyak 23 siswa atau mencapai 33,3% siswa.

d. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket

1	Adrian	75	50	TT
2	Andi Bau	75	55	TT
3	Andi Miswar	75	60	TT
4	Andi Mulu	75	85	T
5	Arifin Mastono	75	50	TT
6	Asdianto	75	60	TT
7	Dedi Hermanto	75	50	TT
8	Devi Ulvayanti	75	75	T
9	Fikri	75	70	T
10	Firmansyah	75	50	TT
11	Mardia	75	50	TT
12	Muhammad Asfar	75	50	TT
13	Muhammad Zulfikar	75	60	TT
14	Nirmala	75	70	T
15	Saharuddin	75	60	TT
16	Samsinar	75	70	T
17	Selfiani	75	60	TT
18	Sovyan	75	50	TT
19	Sunarti	75	70	T
20	syahyani	75	50	TT
21	Yuliana	75	75	T

22	Zulkiplin	75	50	TT
23	Izwan	75	50	TT
Jumlah		1.370		
Rata-rata		59,56		
Presentase		5,95%	Sangat Rendah	

Berdasarkan table diatas menerangkan bahwa kemampuan siswa pada tes awal atau *pre test* terhadap materi nilai-nilai moralitas. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 59,56%. Dari 23 siswa terdapat hanya 7 siswa yang masuk kategori tuntas dan 16 siswa yang masuk kategori tidak tuntas.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel deskripsi skor hasil tes siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi skor hasil tes siklus I pada pembelajaran PPKn Kelas VIII UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar

Statistik	Nilai Statistic
Sampel	23
Skor Ideal	100

Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	50
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	59,56
Median	60
Modus	50
Standar Deviasi	10,65

Dari tabel 4.2 menunjukan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar adalah 59,56 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 50 dari skor yang tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0, dengan rentang skor 35. Sedangkan nilai tengah (Median) adalah 60, nilai yang sering muncul adalah 50, dan Standar Deviasi yaitu 10,65.

Adapun hasil analisis distribusi frekuensi dan presentase skor hasil tes siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada siswa kelas VIII UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

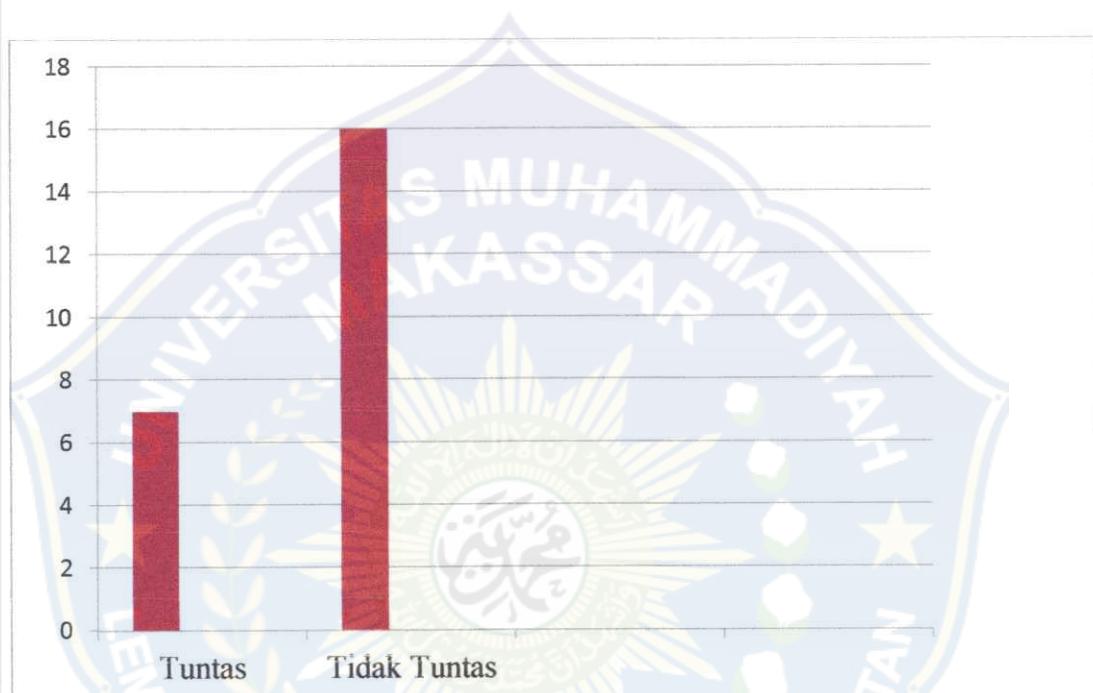
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus I Pada Siswa Kelas VIII UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	10	43,47%
55-64	Kurang	6	26%
70-79	Cukup	6	26%
80-89	Baik	1	4,34%
90-100	Sangat Baik	0	0
Jumlah		23	99,81%

Berdasarkan table 4.4. data siswa yang mendapatkan nilai <75 dengan kategori cukup sebanyak 6 orang siswa (26%) dengan kategori kurang sebanyak 6 orang siswa (26%) dan kategori sangat rendah sebanyak 10 orang siswa (43,47%). Sedangkan siswa termasuk dalam kategori baik sebanyak 1 orang siswa (4,34%). Berdasarkan tes awal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawa rata-rata dan belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Diagram 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII UPT SMPN 13

Kepulauan Selayar



e. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah Nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa

melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran , di dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah Nampak ada kemandirian.

Kendalan utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang menunjukan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyukai model pembelajaran *Discovery Learning* aktifitas yang dibentuk dalam model pembelajaran *Discovery Learning* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk mengembangkan pengetahuan, dan menambah rasa percaya diri serta meningkatkan motivasi dan produktivitas. Selain itu, siswa dapat mengaitkan materi dengan realitas di lingkungan masyarakat sehingga sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran di sekolah karena ada kesesuaian antara apa yang mereka pelajari dan yang terjadi di lapangan.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, inti dari pendekatan *discovery learning* berkaitan setiap materi atau topic pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkan bisa di lakukan dengan berbagai cara, selain memang materi yang diajarkan terkait secara langsung juga bisa di sisiati dengan memberikan ilustrasi atau

contoh, sumber belajar, media, dan sebagainya. Dengan demikian pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan di rasakan sangat di butuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelaajari dirasakan langsung manfaatnya.

2. Paparan Data Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan mempersiapkan alat peraga untuk dipresentasikan pada saat pembelajaran nilai-nilai moralitas dalam pembelajaran penemuan.
- 2) Mengabseen siswa.
- 3) Meningkatkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, dan menonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 4) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainnya.
- 6) Menghadirkan model sebagai model pembelajaran, baik melalui ilustrasi, contoh, bahkan media.
- 7) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan.

- 8) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu melalui kemampuan yang sebenarnya pada siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peneliti pada Siklus II

Pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Ke I

Dari jumlah total 23 siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar lengkap. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 18 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main) berjumlah 2 orang. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah 16 orang, siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan 9 orang, dan siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan 9 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 5 orang, dan yang masih pasif sekitar 4 orang.

Pertemuan Ke II

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 23 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 22 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru

memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 19 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) berjumlah 1 orang. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah 22 orang siswa. Siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan 12 orang, dan siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari maateri yang diajarkan 10 orang, dari pertemuan kedua ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 3 orang, dan yang masih pasif 2 orang.

Pertemuan Ke III

Dari jumlah total 23 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Semua siswa atau 23 orang siswa menyimak arahan dan penjelasan guru pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) sudah tidak ada lagi. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah 23 orang, siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan 16 orang, dan siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan 15 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru tinggal 1 orang, dan yang masih pasif tidak ada lagi.

Pertemuan Ke IV

Pada pertemuan keempat dilaksanaan evaluasi siklus ke II. Hal ini semakin terlihat meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan. Begitulah dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalahnya melalui diskusi-diskusi kecil, serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat rangkuman dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Komponen yang dimati	Pertemuan Siklus II			Jumlah	Presentase %
		1	2	3		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	23	22	23	68	98,55
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	18	19	23	60	86,95
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi	2	1	-	3	4,34

	pembelajaran.					
4	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	16	22	23	61	88,40
5	Siswa yang mengajukan pendapat terkait mmateri yang diajarkan	9	12	16	37	53,62
6	Siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan.	9	10	15	34	49,27
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	5	3	1	9	13
8	Siswa yang masih pasif	4	2	-	6	8,69

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh data bahwa siklus II dari 23 orang siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 68 siswa dalam 3 pertemuan (98,55%) . Siswa yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru sebanyak 60 siswa (86,95%). Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (rebut, main-main, dll) sebanyak 3 orang (4,34%). Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 61 orang (88,40%). Siswa yang mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 37 siswa (53,62%). Siswa yang mengajukan tanggapan mencapai 34 orang (49,27%). Siswa yang masih perlu bimbingan mencapai 9 orang (13%) dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 6 orang (8,69%).

d. Hasil Belajar Siswa



Diakhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar. Adapun hasil tes kedua dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	Adrian	L	75	80	T
2	Andi Bau	P	75	80	T
3	Andi Miswar	L	75	85	T
4	Andi Mulu	P	75	90	T
5	Arifin Mastono	L	75	75	T
6	Asdianto	P	75	75	T
7	Dedi Hermanto	L	75	78	T
8	Devi Ulvayanti	P	75	80	T
9	Fikri	L	75	83	T
10	Firmansyah	P	75	80	T
11	Mardia	L	75	83	T
12	Muhammad Asfar	L	75	80	T
13	Muhammad Zulfikar	P	75	85	T
14	Nirmala	P	75	82	T
15	Saharuddin	L	75	85	T

16	Samsinar	L	75	75	T
17	Selfiani	P	75	78	T
18	Sovyan	L	75	83	T
19	Sunarti	P	75	78	T
20	syahyani	P	75	85	T
21	Yuliana	P	75	85	T
22	Zulkiplin	L	75	75	T
23	Izwan	L	75	87	T
Jumlah			1.867		
Rata-rata			81,17		
Presentase			8,11%	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas 4,6 hasil tes belajar siswa pada siklus II dinyatakan meningkat mengenai materi penanaman nilai-nilai moralitas pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II, yang diperoleh data siswa dengan kategori tidak ada siswa yang tidak tuntas, dari jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa dikategorikan tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,17.

Adapun hasil deskripsi skor hasil tes siklus II dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi skor hasil tes siklus II pada pembelajaran PPKn kelas VIII UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar

Statistik	Nilai Statistic
Sampel	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	75
Rentang Skor	15
Skor Rata-rata	81,17
Median	80
Modus	80
Standar Deviasi	4,18

Dari tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar adalah 81,17 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini terbesar dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 75 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0, dengan rentang skor 15, sedangkan nilai tengah (Median) adalah 80, nilai yang sering

muncul (Modus) pada hasil tes siklus II ini adalah 80, dan standar deviasi yaitu 4,18.

Peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus ke II dikategorikan baik dari segi ketuntasan dalam belajar nilai-nilai moralitas. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

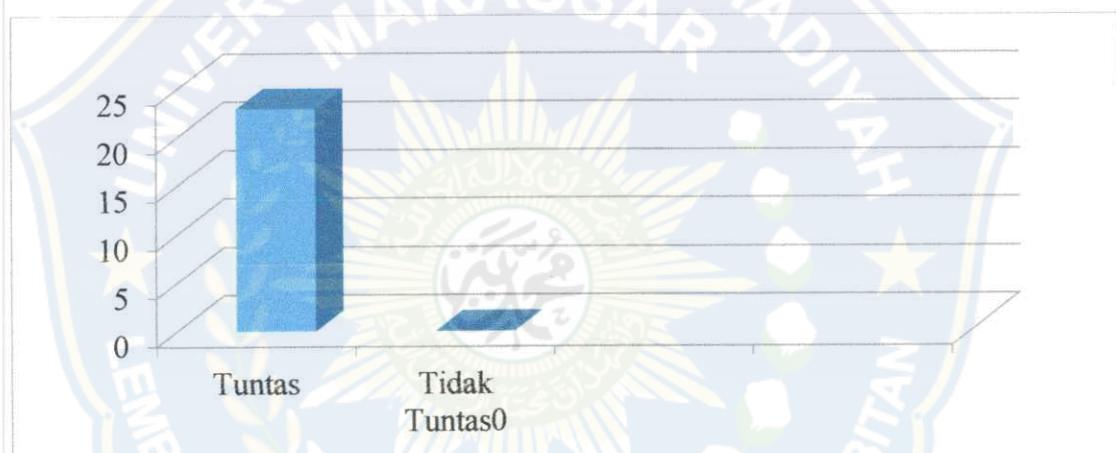
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil tes siklus II siswa kelas VIII UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0%
55-64	Kurang	0	0%
70-79	Cukup	7	30,43%
80-89	Baik	15	65,21%
90-100	Sangat Baik	1	4,34%
Jumlah		23	99,98%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas siswa yang mendapatkan kategori cukup 7 orang siswa (30,43%) siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak

15 orang siswa (65,21%) dan siswa yang termasuk dalam kategori yang sangat baik sebanyak ada 1 orang siswa (4,34%). Hasil observasi mengenai aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik.

Diagram 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar



Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Siklus	Sub jek	Skor							
		Ideal	Tertinggi	Terendah	Rentang Skor	Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi
I	23	100	85	50	35	59,56	60	50	10,65
II	23	100	90	75	15	81,17	80	80	4,18

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar dari siklus I yang tuntas 7 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 59,5 pada siklus II meningkat, dari jumlah 23 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 81,17.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah belajar lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Jadi, data ini memperkuat data sebelumnya, yakni terjadi peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berjalan

lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukan bahwa perubahan sikap dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

e. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagai siswa senang melakukan diskusi-diskusi kecil karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang lebih menarik.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi nilai-nilai moralitas dapat memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru dan unik menurut pandangan mereka, meski siswa

merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-seolah siklus I ini orientasinya siswa mengenal model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa. Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan kegiatan perbaikan demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkatkan.

Distribusi Frekuensi dan presentase skor hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar pada tes awal dan setelah proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan yang dimaksud adalah:

1. Presentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 89,85% pada siklus II meningkat menjadi 98,55%.
2. Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru pada siklus I sebesar 53,62% pada siklus II meningkat menjadi 86,95%.
3. Presentase siswa yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran (main-main, rebut,dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 17,39% pada siklus II menurun menjadi 4,34%.

4. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 56,52% pada siklus II meningkat menjadi 88,40%.
5. Siswa yang mampu mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 26% pada siklus II meningkat menjadi 53,62%.
6. Siswa yang mengajukan tanggapan pada siklus I sebesar 14,49% pada siklus II meningkat menjadi 49,27%.
7. Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 39,13% pada siklus II menurun menjadi 13%.
8. Siswa yang pasif pada siklus I sebesar 33,33% pada siklus II menurun menjadi 8,69%

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasannya di atas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan

pendekatan-pendekatan kepada siswa yang tingkat kecerdasan dibawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian yang terkait penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan penelitian yang didukung oleh Niluh Rismayani (2013) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn telah dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri Sukasada, dapat meningkat. *Discovery Learning* adalah pembelajaran mencari dan menemukan sendiri dalam sistem pembelajaran, dan guru hanya menyajikan pembelajaran tidak dalam bentuk final.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembasan, pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkat hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMP Negeri Kepulauan Selayar peningkatan sebagai berikut:

1. Presentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 89,85% pada siklus II meningkat menjadi 98,55%.
2. Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru pada siklus I sebesar 53,62% pada siklus II meningkat menjadi 86,95%.
3. Presentase siswa yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran (main-main, rebut,dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 17,39% pada siklus II menurun menjadi 4,34%.
4. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 56,52% pada siklus II meningkat menjadi 88,40%.
5. Siswa yang mampu mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 26% pada siklus II meningkat menjadi 53,62%.

6. Siswa yang mengajukan tanggapan pada siklus I sebesar 14,49% pada siklus II meningkat menjadi 49,27%.
7. Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 39,13% pada siklus II menurun menjadi 13%.
8. Siswa yang pasif pada siklus I sebesar 33,33% pada siklus II menurun menjadi 8,69%

B. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk menjadikan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif peningkatan hasil belajar siswa.
Guru sebaiknya memberikan dan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan berekreasi dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada tenaga-tenaga pengajar bidang studi khususnya bidang studi PPKn untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar disetiap pokok bahasan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Bagi siswa senantiasa percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasinya yang kuat dan akurat.
4. Sebaiknya untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn guru bisa menyusuaikan materi pembelajaran yang sesuai

dengan realitas yang mereka hadapi sehingga siswa tidak merasa bosan atau jemu karena model pembelajaran semakin berfikasi.

5. Guru sebaiknya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus W. Dewantara. 2017. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Pt Kanisius
- Abdulloh Hami. 2013. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smk Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2): 139
- Dahlan Dahlan.2017. Pengintegrasian Motif Ibadah Pendidik Sebagai Upaya Optimalisasi Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 5 (3): 115-122
- Edy Suryanto. 2013. Model Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Cerita Anak Untuk Penanaman Nilai Etis-Spiritual. *Litera*. 12 (2):235
- Firosalia Kristi. 2016. Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 2 (1):90
- Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag, & Dr. H. A. Rusdiana, M.M. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Komang. 2017. Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran “Sistem Komputer” Untuk Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 14 (1):40
- Muhammad Kristiawan.2017.Desain Pembelajaran Sma Plus Negeri 2 Banyuasin Iii Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*. 2(2): 403-432
- Md Susilawati, M.Hum. & Ch. Suryanti, M.Hum. 2010. *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: Surya Perkasa
- Marzia Fitri. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Inpafi*. 3 (2): 89
- Ninik Sri Widayati, & Hafis Muaddab,. 2012. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jombang - Jawa Timur
- Nurdin Muhamad. 2016. Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.9 (1): 19-20

- Nur Azizah. 2016. Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi*. 33 (2):16
- Ni Luh Rismayani.2013. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Rochmad. 2012. “Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Kreano*, Volume 3 (1), 59-72.
- Septiani Wahyu Tumurun. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1):101
- Siti Mawaddah. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis SISWA SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1): 76 – 85.
- Wahyu Bagja. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*. 5 (1): 17
- Winda, M. 201. Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran PKn di Kelas X2 SMA Negeri 2 Lengayang Pesisir Selatan. *Jurnal Tingkap*. 3 (2): 43.

A. LAMPIRAN I

- 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
- 2. INSTRUMEN TES**

B. LAMPIRAN II

- 1. DAFTAR NILAI SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- 2. ABSEN / DAFTAR HADIR SISWA**

C. LAMPIRAN III

- 1. FOTO-FOTO**
- 2. PERSURATAN**

A. Lampiran I

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas/Semester	: VIII/ Ganjil
Materi Pokok	: Memahami Nilai-nilai moral
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menjelaskan pengertian moral dalam konsep islam.	Dapat memahami Pengertian Moral dalam Konsep Islam
2.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab turunnya moral dikalangan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Mendekripsikan penyalalah gunaan sebagian ajaran moral• Mendeskripsikan penyalahgunaan Konsep-Konsep Moral• Mendeskripsikan masuknya Budaya Westernisasi (budaya kebarat-baratan)• Mendeskripsikan perkembangan teknologi• Mendeskripsikan Lemahnya Mental Generasi Bangsa• Mendeskripsikan Kurangnya Materi Aplikasi

		tentang Budi Pekerti
3.1	Memberikan solusi untuk menanggulangi moral yang rusak.	<ul style="list-style-type: none"> • Memandang Martabat Manusia • Mendekatkan Manusia dengan Allah • Kontribusi di bidang pendidikan
4.1	Menjelaskan tentang perwujudan moral dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menegakkan persaudaraan di dalam Islam, bertolong-tolongan di antara sesama muslim.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian moral dalam konteks Islam.
2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor turunnya moral dikalangan masyarakat.
3. Siswa dapat menyebutkan solusi untuk menanggulangi moral yang rusak.
4. Siswa dapat memberikan berwujudan moral dalam kehidupan.

D. Materi Pembelajaran

Memahami Nilai-nilai moral berbasis Islam

1. Pengertian Moral dalam Konsep Islam

Moral dalam Islam identik dengan akhlak. Di mana kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari kata "khulk", khulk di dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti atau perangai.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Turunnya Moral di Masyarakat.

a. Penyalahgunaan sebagian ajaran moral

Tidak diragukan lagi bahwa sebagian ajaran moral telah dan masih terus akan disalahgunakan dalam berbagai bentuk dan cara.

b. Penyalahgunaan Konsep-Konsep Moral

Sama hal nya dengan ajaran moral, konsep-konsep dari moral pun disalahgunakan. Seringkali ditemui, kemerdekaan ditindas atas nama kemerdekaan, dan ketidakadilan diterapkan atas nama keadilan dan persamaan. Setiap hal yang baik dan bermamfaat bisa disalahgunakan. Meskipun demikian, bagaimanapun nama keadilan itu disalahgunakan tidak akan sama halnya dengan ketidakadilan itu sendiri.

c. Masuknya Budaya Westernisasi (budaya kebarat-baratan)

Masuknya budaya barat bisa dikatakan sebagai penyebab turunnya moral bangsa Indonesia saat ini.

d. Perkembangan Teknologi

Turunnya moral bangsa Indonesia juga diakibatkan oleh perkembangan teknologi saat ini. Dengan kemudahan akses internet, banyak orang memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mencari gambar atau video porno.

e. Lemahnya Mental Generasi Bangsa

Penurunan kualitas moral dari generasi bangsa juga dapat disebabkan karena lemahnya mental dari generasi bangsa yang terbentuk sejak dulu, sehingga membentuk karakter yang kurang baik.

f. Kurangnya Materi Aplikasi tentang Budi Pekerti

Kurangnya materi pengaplikasian dari budi pekerti adalah salah satu penyebab turunnya moral bangsa kita baik itu dalam bangku sekolah, dan kurangnya perhatian dari guru sebagai pendidik dalam hal pembentukan karakter peserta didik, sehingga peserta didik lebih banyak terfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dalam pembelajaran. Hasilnya adalah peserta didik pintar dalam hal pelajaran tertentu, namun mempunyai akhlak/moral yang kurang bagus.

3. Solusi Untuk Menanggulangi Akhlak/Moral yang Rusak.

a. Memandang Martabat Manusia

b. Mendekatkan Manusia dengan Allah

c. Kontribusi di bidang pendidikan

4. Perwujudan Moral dalam Kehidupan

Menegakkan persaudaraan di dalam Islam, bertolong-tolongan di antara sesama muslim,

5. Hubungan Akhlak/Moral dengan Kehidupan Beragama

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)

- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- Buku PPKn Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Edisi Revisi 2017
- Buku refensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1.1) Pertemuan Ke-1(3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : Nilai-nilai moral.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Stimulation
(stimulasi/

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian

pemberian rangsangan)	<p>pada topik materi Nilai-nilai moral :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Sikap Memberikan sikap kepribadian yang baik dengan mengarahkan siswa membersihkan sampah di kelas sebagai bentuk Akhlak yang baik. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam. ● Pemberian contoh-contoh materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam. → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam. → Mendengar Pemberian materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian

- Mengamati dengan seksama materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang sedang dipelajari dalam bentuk sikap yang telah dilakukan kelas presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- **Membaca sumber lain selain buku teks**
Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang sedang dipelajari.
 - **Aktivitas**
Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Nilai-nilai moralitas Negara yang sedang dipelajari.
 - **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**
Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pancasila Sebagai Dasar Negara yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.
- **Mengumpulkan informasi**
Mencatat semua informasi tentang materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam Negara yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- **Mempresentasikan ulang**
Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam sesuai dengan pemahamannya.
- **Saling tukar informasi tentang materi :**
Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data processing

COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

(pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.</i> → Mengolah informasi dari materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <p><i>Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pancasila Sebagai Dasar Negara</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.

- Menjawab pertanyaan tentang materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Nilai-nilai moral dalam tinjauan Islam kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Pertemuan Ke - : ...

Materi Pokok : ...

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian*				
		Mensyukuri Pancasila	Menghargai Jasa Pahlawan	Peduli	Tanggung Jawab	Kerjasama

* Aspek yang dinilai dapat disesuaikan dengan materi

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas :

Semester :

Pengetahuan yang dinilai :

(Materi Pertama).....
(Materi Kedua).....
(Materi Ketiga).....
dst.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1					
2					
3					

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 50$$

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

4. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

- Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
- Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

5. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik.

Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

6. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah antara lain sebagai berikut. (1) Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik mempersiapkan sosiodrama. (2) Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/ dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa

Mengetahui
Guru Pamong


Nurul Huda, S.Pd

Makassar,..... September 2019

Mahasiswa


Agussalim
NIM: 1054300108



2. Instrumen / Tes Siklus I Dan Siklus II

LEMBAR TES

No	Soal	Kunci jawaban	Pedoman penskor
1	Apa yang dimaksud dengan moral, dalam konsep Islam?	Moral dalam islam adalah Akhlak, dimana kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama dari kata dari kata “khulk”, khulk didalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti atau perangai.	15
2	Apakah faktor-faktor yang menyebabkan turunnya moral di masyarakat?	faktor-faktor yang menyebabkan turunnya moral di masyarakat: 1. Penyalahgunaan sebagian ajaran moral 2. Penyalahgunaan Konsep-Konsep Moral 3. Masuknya Budaya Westernisasi (budaya kebarat-baratan) 4. Perkembangan Teknologi 5. Lemahnya Mental Generasi Bangsa 6. Kurangnya Materi Aplikasi tentang Budi Pekerti	25
3	Apa Solusi Untuk Menanggulangi Akhlak/Moral yang Rusak?	Solusi Untuk Menanggulangi Akhlak/Moral yang Rusak 1. Memandang Martabat Manusia 2. Mendekatkan Manusia dengan Allah 3. Kontribusi di bidang pendidikan.	20
4	Bagaimana Perwujudan Moral dalam Kehidupan?	Memperhatikan seluruh perintah dan larangan agama. Karena percuma beragama kalau tidak diiringi amal.	20
5	Apa Hubungan Akhlak/Moral dengan Kehidupan Beragama?	Moral atau akhlak dalam Islam sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beragama. Karena nilai-nilai yang tegas, pasti tetap tidak bisa berubah karena keadaan. Tempat dan waktu adalah nilai-nilai yang bersumber dari agama.	20

B. Lampiran II

TABEL 4.1. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS 1

No	Komponen yang dimaati	Pertemuan Siklus I			Jumlah	Percentase (%)
		1	2	3		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	21	19	22	62	89,85
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	10	12	15	37	53,62
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	5	4	3	12	17,39
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	10	14	15	39	56,52
5	Siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil pembelajaran kelompok.	5	6	7	18	26
6	Siswa yang mengajukan pendapat	2	3	5	10	14,49
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	10	9	8	27	39,13
8	Siswa yang masih pasif	10	8	5	23	33,33

Untuk menghitung aktivitas siswa di atas peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa selama tiga kali pertemuan}} \times 100$$

$$\text{Komponen 1} = \frac{62}{69} \times 100$$

$$= 89,85\%$$

$$\text{Komponen } 2 = \frac{37}{69} \times 100$$

$$= 53,62\%$$

$$\text{Komponen } 3 = \frac{12}{69} \times 100$$

$$= 17,39\%$$

$$\text{Komponen } 4 = \frac{39}{69} \times 100$$

$$= 56,52\%$$

$$\text{Komponen } 5 = \frac{18}{69} \times 100$$

$$= 26\%$$

$$\text{Komponen } 6 = \frac{10}{69} \times 100$$

$$= 14,49\%$$

$$\text{Komponen } 7 = \frac{27}{69} \times 100$$

$$= 39,19\%$$

$$\text{Komponen } 8 = \frac{23}{69} \times 100$$

$$= 33,33\%$$

**TABEL. 4.2 HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII UPT SMP NEGERI 13 KEPELUAN
SELAYAR PADA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	Adrian	L	75	50	TT
2	Andi Bau	P	75	55	TT
3	Andi Miswar	L	75	60	TT
4	Andi Mulu	P	75	85	T
5	Arifin Mastono	L	75	50	TT
6	Asdianto	P	75	60	TT
7	Dedi Hermanto	L	75	50	TT
8	Devi Ulvayanti	P	75	75	T
9	Fikri	L	75	70	T
10	Firmansyah	P	75	50	TT
11	Mardia	L	75	50	TT
12	Muhammad Asfar	L	75	50	TT
13	Muhammad Zulfikar	P	75	60	TT
14	Nirmala	P	75	70	T
15	Saharuddin	L	75	60	TT
16	Samsinar	L	75	70	T
17	Selfiani	P	75	60	TT
18	Sovyan	L	75	50	TT
19	Sunarti	P	75	70	T

20	syahyani	P	75	50	TT
21	Yuliana	P	75	75	T
22	Zulkiplin	L	75	50	TT
23	Izwan	L	75	50	TT
Jumlah			1.370		
Rata-rata			59,56		
Presentase			5,95%	Rendah	

**TABEL 4.3 DESKRIPSI SKOR HASIL TES SIKLUS I PADA PEMBELAJARAN PPKn
KELAS VIII UPT SMPN 13 KEPULAUAN SELAYAR**

Statistik	Nilai Statistic
Sampel	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	50
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	59,56
Median	60
Modus	50
Standar Deviasi	10,65

a. Rentang skor

Tertinggi-Terendah

$$= 85 - 50$$

$$= 35$$

b. Mean (Nilai Rata-rata)

Rumus Mean : $X = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$ atau $X = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$

Mean (Nilai rata-rata) dari persoalan diatas ialah:

$$\text{Mean} = (50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 55 + 60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 70 + 70 + 70 + 75 + 75 + 85) : 23$$

$$\text{Mean} = 1.370 : 23$$

$$\text{Mean} = 59,56$$

c. Nilai Tengah (Median)

Median : Jumlah Data Ganjil $Me = X_{1/2} (n + 1)$

$$\text{Jumlah Data Genap } Me = \frac{X_{1/2} + X_{(n/2+1)}}{n}$$

Untuk menentukan Median, data diatas maka harus kita mengurutkan terlebih dahulu dari yang terkecil sampai yang terbesar, seperti berikut:

50, 50, 50, 50, 50, 50, 50, 50, 50, 50, 55, 60, 60, 60, 60, 60, 70, 70, 70, 70, 75, 75, 85

Setelah data tersebut kita urutkan, langkah selanjutnya ialah kita dapat mencari Nilai tengah dari data tersebut, dan karena lebih banyak data jumlah yang Ganjil (23), maka nilai tengahnya menjadi dua nilai, yaitu nilai 60 dan 60.

$$\text{Median} = (60 + 60) : 2$$

$$\text{Median} = 120 : 2$$

$$\text{Median} = 60$$

Median didapatkan dengan menggunakan excel yaitu dengan cara:

=MEDIAN(a1:a23) → Enter

a1 merupakan nilai siswa dikolom 1

a23 merupakan nilai siswa dikolom 23

d. Modus

Pengertian Modus ialah nilai yang paling sering muncul, dan dari data diatas, dapat kita ketahui bahwa data nilai yang paling sering muncul ialah nilai 50,yaitu sebanyak 10 kali.

Jadi modusnya adalah = 50.

e. Standar Deviasi

Standar deviasi didapatkan dengan menggunakan excel yaitu dengan cara

=STDEV(a1:23) → Enter

a1 merupakan nilai siswa dikolom 1

a23 merupakan nilai siswa dikolom 23

**TABEL 4.4 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR HASIL TES SIKLUS
I SISWA KELA VIII UPT SMPN 13 KEPULAUAN SELAYAR**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-54	Sangat Rendah	10	43,47%
55-64	Kurang	6	26%
70-79	Cukup	6	26%
80-89	Baik	1	4,34%
90-100	Sangat Baik	0	0
Jumlah		23	99,81%

Untuk menghitung skor hasil tes di atas peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor hasil tes} = \frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Kategori sangat kurang} = \frac{10}{23} \times 100$$

$$= 43,47\%$$

$$\text{Kategori kurang} = \frac{6}{26} \times 100$$

=26%

$$\text{Kategori cukup} = \frac{6}{23} \times 100$$

=26%

$$\text{Kategori Baik} = \frac{1}{23} \times 100$$

=4,34%

TABEL 4.5. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

No	Komponen yang dimati	Pertemuan Siklus II			Jumlah	Presentase %
		1	2	3		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	23	22	23	68	98,55
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	18	19	23	60	86,95
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	2	1	-	3	4,34
4	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	16	22	23	61	88,40
5	Siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan	9	12	16	37	53,62
6	Siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan.	9	10	15	34	49,27
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	5	3	1	9	13

8	Siswa yang masih pasif	4	2	-	6	8,69
---	------------------------	---	---	---	---	------

Untuk menghitung aktivitas siswa di atas peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa selama tiga kali pertemuan}} \times 100$$

$$\text{Komponen 1} = \frac{68}{69} \times 100$$

$$= 98,55\%$$

$$\text{Komponen 2} = \frac{60}{69} \times 100$$

$$= 86,95\%$$

$$\text{Komponen 3} = \frac{3}{69} \times 100$$

$$= 4,34\%$$

$$\text{Komponen 4} = \frac{61}{69} \times 100$$

$$= 88,40\%$$

$$\text{Komponen 5} = \frac{37}{69} \times 100$$

$$= 53,62\%$$

$$\text{Komponen 6} = \frac{34}{69} \times 100$$

$$= 49,27\%$$

$$\text{Komponen } 7 = \frac{9}{69} \times 100$$

$$= 13\%$$

$$\text{Komponen } 8 = \frac{6}{69} \times 100$$

$$= 8,69\%$$

**TABEL 4.6 NILAI SISWA KELAS VIII UPT SMPN 13 KEPULAUAN SELAYAR
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	Adrian	L	75	80	T
2	Andi Bau	P	75	80	T
3	Andi Miswar	L	75	85	T
4	Andi Mulu	P	75	90	T
5	Arifin Mastono	L	75	75	T
6	Asdianto	P	75	75	T
7	Dedi Hermanto	L	75	78	T
8	Devi Ulvayanti	P	75	80	T
9	Fikri	L	75	83	T
10	Firmansyah	P	75	80	T
11	Mardia	L	75	83	T
12	Muhammad Asfar	L	75	80	T

13	Muhammad Zulfikar	P	75	85	T
14	Nirmala	P	75	82	T
15	Saharuddin	L	75	85	T
16	Samsinar	L	75	75	T
17	Selfiani	P	75	78	T
18	Sovyan	L	75	83	T
19	Sunarti	P	75	78	T
20	syahyani	P	75	85	T
21	Yuliana	P	75	85	T
22	Zulkiplin	L	75	75	T
23	Izwan	L	75	87	T
Jumlah			1.867		
Rata-rata			81,17		
Presentase			8,11%	Tinggi	

TABEL 4.7 DESKRIPSI SKOR HASIL TES SIKLUS II PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS VIII UPT SMPN 13 KEPULAUAN SELAYAR

Statistik	Nilai Statistic
Sampel	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	75

Rentang Skor	15
Skor Rata-rata	81,17
Median	80
Modus	80
Standar Deviasi	4,18

a. Rentang skor

Tertinggi-Terendah

$$= 90 - 75$$

$$= 15$$

b. Mean (Nilai Rata-rata)

Mean (Nilai rata-rata) dari persoalan diatas ialah:

$$\text{Mean} = (75 + 75 + 75 + 75 + 75 + 78 + 78 + 78 + 80 + 80 + 80 + 80 + 80 + 82 + 83 + 83 + 83 + 85 + 85 + 85 + 85 + 87 + 90) : 23$$

$$\text{Mean} = 1.867 : 23$$

$$\text{Mean} = \mathbf{81,17}$$

c. Nilai Tengah (Median)

Untuk menentukan Median, data diatas maka harus kita mengurutkan terlebih dahulu dari yang terkecil sampai yang terbesar, seperti berikut:



(75,75, 75, 75,78,78,78,80, 80,80, 80,80, 82, 83,83, 83, 85, 85,85, 85, 85, 85, 87, 90) Setelah data tersebut kita urutkan, langkah selanjutnya ialah kita dapat mencari Nilai tengah dari data tersebut, dan karena lebih banyak data jumlah yang Ganjil (23), maka nilai tengahnya menjadi dua nilai, yaitu nilai 80 dan 80.

$$\text{Median} = (80 + 80) : 2$$

$$\text{Median} = 160 : 2$$

$$\text{Median} = 80$$

f. Modus

Pengertian Modus ialah nilai yang paling sering muncul, dan dari data diatas, dapat kita ketahui bahwa data nilai yang paling sering muncul ialah nilai 80,yaitu sebanyak 5 kali.

Jadi modusnya adalah = 80.

Modus didapatkan dengan menggunakan excel yaitu dengan cara

$$=\text{MODE}(a1:a23) \rightarrow \text{Enter}$$

a1 merupakan nilai siswa dikolom 1

a23 merupakan nilai siswa dikolom 23

g. Standar Deviasi

Standar deviasi didapatkan dengan menggunakan excel yaitu dengan cara

$$=\text{STDEV}(a1:a23) \rightarrow \text{Enter}$$

a1 merupakan nilai siswa dikolom 1

a23 merupakan nilai siswa dikolom 23

TABEL 4.8 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR HASIL TES SIKLUS II SISWA KELA VIII UPT SMPN 13 KEPULAUAN SELAYAR

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0%
55-64	Kurang	0	0%
70-79	Cukup	7	30,43%
80-89	Baik	15	65,21%
90-100	Sangat Baik	1	4,34%
Jumlah		23	99,98%

Untuk menghitung skor hasil tes di atas peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori cukup} = \frac{7}{23} \times 100$$

$$= 30,43\%$$

$$\text{Kategori Baik} = \frac{15}{23} \times 100$$

$$= 65,21\%$$

$$\text{Kategori Sangat Baik} = \frac{12}{23} \times 100$$

$$= 4,34\%$$

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII UPT SMP NEGERI 13 KEPULAUAN SELAYAR

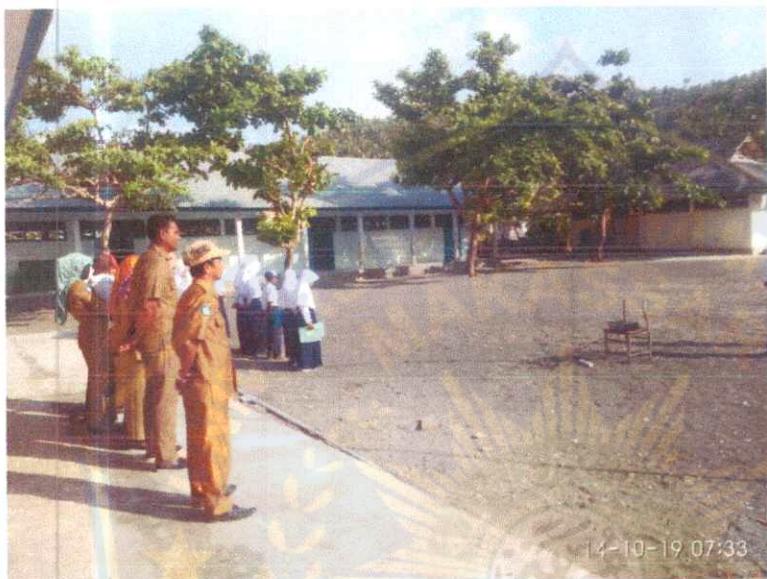
No	Nama	L/P	Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adrian	L	H	A	H	H	H	H	H	A
2	Andi Bau	P	H	H	H	H	H	H	H	H
3	Andi Miswar	L	H	A	H	H	H	H	H	H
4	Andi Mulu	P	H	H	H	H	H	H	H	H
5	Arifin Mastono	L	A	H	A	H	H	H	H	H
6	Asdianti	P	H	H	H	H	H	H	H	A
7	Dedi Hermanto	L	H	A	A	H	H	H	H	H
8	Devi Ulvayanti	P	H	H	H	H	H	H	H	H
9	Fikri	L	H	H	H	H	H	H	H	A
10	Firmansyah	P	H	H	H	H	H	H	H	H
11	Mardia	L	H	H	H	H	H	H	H	S
12	Muhammad Asfar	L	H	H	H	H	H	H	H	H
13	Muhammad Zulfikar	P	H	H	H	H	H	H	H	H
14	Nirmala	P	H	H	H	H	H	H	H	H
15	Saharuddin	L	H	H	H	H	H	H	H	H
16	Samsinar	L	H	H	H	H	H	H	H	H
17	Selfiani	P	H	H	H	H	H	H	H	H
18	Sovyan	L	H	H	H	H	H	H	A	H
19	Sunarti	P	H	H	H	H	H	H	H	H
20	syahyani	P	H	H	H	H	H	H	H	H
21	Yuliana	P	H	H	H	H	H	H	H	H
22	Zulkiplin	L	H	H	H	H	H	A	H	H
23	Izwan	L	I	I	H	H	H	H	H	I



C. LAMPIRAN III

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Pelaksanaan Upacara Bendera



Gambar 2. Bersama Guru Mata Pelajaran PPKn



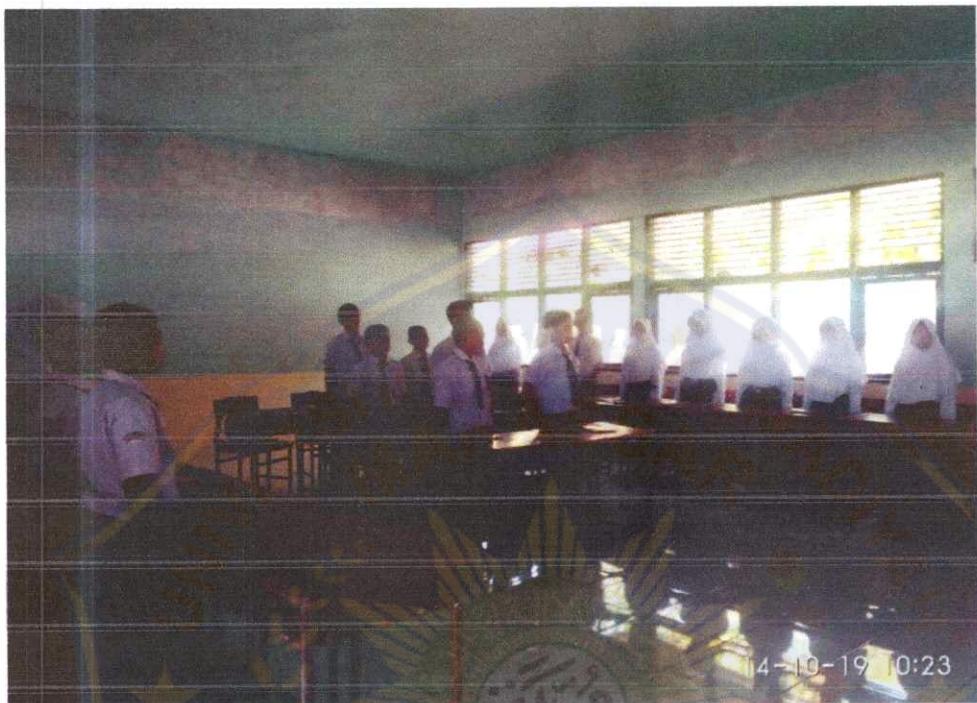
Gambar 3. Kegiatan Observasi Pembelajaran di Kelas



Gambar 4. Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar 5. Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar 6. Tes Evaluasi siswa di kelas



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agussalim	Pembimbing I:Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd
NIM : 105430010815	N I D N :0025025403
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	3/12-2019	- Abstrak lengkap PC - tet pengaruh	/
2.	8/12-2019	- At akseptasi lan pener - Btk lengkap di penjelas	/.
3.		- Latihan Belajar qdiposting - Rangka Masalah -//-	
4.	9/12-2019	- BAR. III Projekat - Gara-gara lengkap	/
5.	15/12-2019	- daftar postter / S. C. L. E. S. C. ACC 1/100 kritik	/

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agussalim	Pembimbing II:Suardi,S.Pd.,M.Pd.
NIM : 105430010815	N I D N :09050586003
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa UPT SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	2/11/2019	Analisa Data Infrastruktur Penelitian dilengkap	/
2.	9/11/2019	Terdapat kurangnya Model Ajar dalam demi Standart Kelengkapan	/
3.	15/11/2019	Berat Rangkuman pada halaman Tepi atas (dan Sifat Sifat)	/
4.		Halaman penutup yang relevan	/
5.	29/11/2019	Janu. pertama	/

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tel.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

nomor : 139/05/C.4-VIII/IX/40/2019

26 Muharram 1441 H

lapor : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 September 2019 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di –

Selayar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1062/FKIP/A.I-II/IX/1441/2019 tanggal 24 September 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AGUSSALIM

No. Stambuk : 10543 00108 15

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa melalui Pembelajaran PPKn pada Siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar"

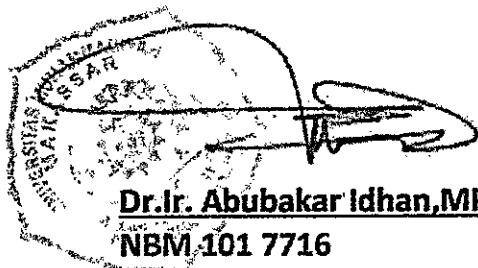
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 September 2019 s/d 28 Nopember 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

آتى اللہ علیکم و مرحمة رحمة و برکات

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGRI 13 KEPULAUAN SELAYAR
KECAMATAN PASILAMBENA

NSS: 21191304900/NPSN:40304818/ NPWP:00.654.1.806.000

Alamat : Garaupa Timur, Desa Garaupa Raya, Kec. Pasilambena, Kab. Kep. Selayar.
Kode pos 92862,HP 081340096271,Email:smpnsatu-pasilambena@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 800/064/X/2019/SMPN 13 KS

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT. SMP Negeri 13 Kepulauan Selayar menerangkan bahwa :

Nama	: Agussalim
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIM	: 10543 00108 15
Fakultas/Jurusan	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan	: Mahasiswa Unismuh Makassar

Berdasarkan surat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1062/FKIP/A.I-II/IX/1441/2019, tanggal 24 September 2019 yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran discovery Learning dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas siswa melalui Pembelajaran PPKN pada siswa UPT SMPN 13 Kepulauan Selayar*" dari tanggal 28 September s/d 28 Nopember 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garaupa Raya, 29 Nopember 2019



Sukardi, S.Pd

NIP. 19510929 200604 1 023

RIWAYAT HIDUP



Agussalim, lahir pada tanggal 23 pebruari 1995 Garaupa Kab. Kepulauan Selayar. Anak kedua dari 6 bersaudara. Buah cinta dan kasih sayang dari pasangan alm. A. Rajid Dan alm. Bukaria. Penulis mulai memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SD INPRES NO 8 Garaupa dan tamat pada tahun 2009.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Pasilambena pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di MA Assalam Timbuseng Kec. Polut Kabupaten Takalar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Tes dan Alhamdulillah diterima dijurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.